

**Peran AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) dalam Kemenangan Kotak Kosong di Desa Gajahmati dan Desa Maitan pada Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017**

**Oleh:**

**Siti Dwi Puspitasari**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Fax (024) 7465405

**ABSTRACT**

*The issue with the empty box is already familiar with the elections in Indonesia, it is already done in some region. As an election in Pati Regency in 2017, it is known there is only one single candidate who involved. It makes the empty box as an opponent. Uniquely, in Pati Regency, people who unhappy with the incumbent are doing resistance with an action to select the empty box and called themselves as Alliance of Democracy Election Pati (AKDPP). The purpose of this research is to know how big the role of AKDPP in winning the empty box in Gajahmati and Maitan Villages in Pati election in 2017.*

*The method that used in this research is a qualitative method with collecting observation data whether in interview and document study. The informants are volunteers of AKDPP and the parties concerned.*

*The highest number of empty box vote in Gajahmati and Maitan Villages does not mean the entirely due to the role of AKDPP, they do have a role on the number of empty box votes that can be considered quite large in Pati election in*

2017. However, the victory in Gajahmati and Maitan villages is not due to the role of AKDPP. Both villages each have different backgrounds and winning factors.

**Key words: Election, Opposition, Empty Box**

## **A. Latar Belakang**

Pemilihan umum (pemilu) juga sebagai salah satu sarana untuk penyaluran aspirasi rakyat terhadap pemerintahan dengan diadakannya pemilu. Dewasa ini yang tidak kalah menariknya adalah potensi persoalan hanya satu pasangan calon tanpa pasangan calon lain sebagai 'lawan'. Potensi satu pasangan calon dapat diidentifikasi dengan indikator tidak terdapatnya figur-figur yang mendaftar sebagai bakal pasangan calon perseorangan, adanya bakal pasangan calon yang menghimpun dan mendapat rekomendasi partai politik atau gabungan partai politik melebihi jumlah kursi yang dipersyaratkan atau jumlah kursi partai politik atau gabungan partai politik yang tersisa tidak mencukupi syarat untuk mengusung pasangan calon.<sup>1</sup>Seyogyanya proses pencalonan yang berujung pada calon tunggal merupakan kondisi kedaruratan. Sebuah kondisi ketika sudah benar-benar tidak ada calon lain yang layak.

Fenomena calon tunggal berakar dari kegagalan partai politik menjalankan fungsi pengkaderan. Parpol juga cenderung bersikap pragmatis dan memilih calon instan atau populer karena takut kalah.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Bupati dan Wakil Bupati Pati dipastikan hanya ada satu calon alias calon tunggal. Pasangan Haryanto-Saiful Arifin yang diusung PDIP, Partai Gerindra, PKB, Demokrat, Golkar, Hanura, PKS dan PPP (46 kursi di DPRD Pati) akan bertarung melawan kotak kosong. Pasangan Haryanto-Saiful Arifin tidak bisa merasa menang sebelum bertanding, karena

---

<sup>1</sup> [http://www.kompasiana.com/edy\\_ariansyah/pasangan-calon-tunggal-aklamasi-atau-lawan-kotak-kosong\\_55ba1d87ad9273790ab4f99c](http://www.kompasiana.com/edy_ariansyah/pasangan-calon-tunggal-aklamasi-atau-lawan-kotak-kosong_55ba1d87ad9273790ab4f99c) diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 23.15

kotak kosong yang menjadi lawannya ikut dikampanyekan oleh Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP).

Relawan pendukung kotak kosong Pilkada Pati mengklaim memiliki jaringan relawan kotak kosong yang tersebar di 21 kecamatan dan 406 desa di Kabupaten Pati. AKDPP juga mengklaim bahwa ia mempunyai 1000 lebih relawan yang siap membantu. AKDPP ingin menciptakan iklim demokrasi yang baik.

Meski ada gerakan relawan kotak kosong, pilkada di Bumi Mina Tani pada 15 Februari yang lalu dimenangkan oleh pasangan calon tunggal H. Haryanto, SH, MM, M.Si dan H. Saiful Arifin dengan perolehan 74.51% atau 519.627 suara. Sedangkan untuk kotak kosong memperoleh 25.49% atau 177.771 suara. Namun faktanya, ada 9 kecamatan yang suara pemilih kotak kosong melampaui 25% suara sah dan ada 17 desa dimana kotak kosong berhasil mengungguli

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tujuan dari AKDPP dan keterkaitannya dengan kekalahan suara pasangan calon tunggal di beberapa desa dalam Pilkada Pati 2017. Desa yang dijadikan penelitian yaitu Desa Gajahmati Kecamatan Pati, dan di Desa Maitan yang terletak di Kecamatan Tambakromo. Kecamatan Pati dan Tambakromo dipilih karena di kecamatan tersebut jumlah desa yang memenangkan kotak kosong paling banyak. Sedangkan desa-desa tersebut dipilih karena perolehan suara antara kotak kosong dan pasangan calon tunggal sangat signifikan. Dilihat dari karakteristik wilayahnya, di Kecamatan Pati dan Kecamatan Tambakromo juga berbeda, satu di wilayah kota dan satunya di wilayah pedesaan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1..Mendeskripsikan peran dan tujuan dari AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017.
- 2..Menjelaskan dan mendeskripsikan peran AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) dalam kemenangan kotak kosong di beberapa wilayah pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017.

## **C. Kerangka Teori**

### **1. Pilkada**

Pemilihan kepala daerah (Pilkada atau Pemilukada) dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup : Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, Wali kota dan wakil wali kota untuk kota.

### **2. Calon Tunggal**

Calon tunggal terjadi apabila dalam sebuah pemilu hanya ada satu pasangan calon yang maju. Munculnya fenomena calon tunggal dalam pilkada di beberapa daerah di Indonesia bukan merupakan hal yang aneh dan baru dalam dunia internasional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena calon tunggal seperti mahalnya mahar dari partai pengusung. Calon tunggal bisa juga disebabkan mesin partai yang seharusnya melakukan pendidikan politik bagi kader tidak berfungsi dengan baik. Faktor lain yang juga dapat menyebabkan lahirnya calon tunggal adalah kriteria yang diatur dalam undang-undang mengenai syarat dukungan, terutama bagi calon perseorangan yang tidak mudah dipenuhi.

### **3. Konflik Elit**

Konflik elit dibagi menjadi dua kategori, yaitu elit politik lokal dan elit non politik lokal. Elit politik lokal merupakan seseorang yang menduduki jabatan jabatan politik (kekuasaan) di eksekutif dan legislatif yang dipilih melalui pemilihan umum dan dipilih dalam proses politik yang demokratis ditingkat lokal. Elit non politik lokal adalah seseorang yang menduduki jabatan-jabatan strategis dan mempunyai pengaruh untuk memerintah orang lain dalam lingkup masyarakat. Dalam sirkulasi elit, konflik bisa muncul dari dalam kelompok itu sendiri maupun antarkelompok pengusaha maupun kelompok tandingan. Konflik elit dapat dipahami dari berbagai dimensi untuk melihat faktor penyebab, motif dan kepentingan politiknya.

#### **4. Perlawanan**

Scott mendefinisikan perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinar terhadap mereka. Scott membagi perlawanan tersebut menjadi dua bagian, yaitu: perlawanan publik atau terbuka (*public transcript*) dan perlawanan tersembunyi atau tertutup (*hidden transcript*).<sup>2</sup>

#### **D. Metode Penelitian**

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>3</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini akan mendalami tentang peran dan tujuan dari AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) serta penyebab kemenangan kotak kosong di beberapa wilayah pada Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017. Pencarian data berdasarkan pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumen-dokumen.

#### **E. Pembahasan**

##### **1. Latar Belakang Munculnya AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati)**

Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati atau yang biasa disingkat menjadi AKDPP merupakan relawan yang memperjuangkan suara kotak kosong dalam

---

<sup>2</sup> James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1981, hal. 69

<sup>3</sup> Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor.1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. Hal 21

Pilkada Pati 2017. AKDPP terdiri dari masyarakat yang tidak suka dengan kepemimpinan dan kebijakan yang dibuat oleh Haryanto (petahana). Maka dari itu mereka membuat sebuah perlawanan agar Pilkada Pati tidak dimenangkan oleh petahana. Tujuan lainnya, AKDPP berharap dapat ikut mengawal Pilkada Pati agar terlaksana secara tertib dan aman.

Awal mula dibentuknya relawan kotak kosong atau AKDPP yaitu karena dalam Pilkada Pati 2017 hanya diikuti oleh satu pasangan calon. Yaitu H. Haryanto, SH, MM, M.Si dan H. Saiful Arifin. Fungsi kaderisasi partai politik untuk menyiapkan calon pemimpin dinilai mandek, karena dari pasangan calon tunggal yang muncul tak ada yang berasal dari kader partai.

Mereka ada karena menuntut perubahan ketika kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Ada 12 alasan yang gencar disuarakan oleh AKDPP selama mereka berkampanye, antara lain :

1. Tidak Pro Lingkungan

Petahana bersikeras memberikan izin pembangunan pabrik semen tanpa memedulikan nasib rakyatnya.

2. Investor Tidak Pro Rakyat

Investor dibela habis-habisan, rakyat sendiri diacuhkan. Semua yang diminta oleh investor dimudahkan. Menganggap investor adalah raja.

3. Tak Ahli dalam Menata Kota

Mendirikan bangunan namun tata letaknya ngawur. Seperti Tugu Tani yang tertutup oleh ikon tokoh pewayangan yang menjadikan bangunannya tumpang tindih dan tidak estetis. Kemudian Pasar Pragola yang menjual berbagai produk unggulan Pati makin lama makin sepi walaupun dana milyaran telah dikeluarkan.

4. Tidak Pro Pedagang Kecil

Minimarket kian menjamur, sedangkan pedagang kecil kian merugi.

5. Tidak Pro Pariwisata

Banyak tempat pariwisata di Kabupaten Pati, namun tidak diurus dan biarkan berjalan apa adanya.

6. Tidak Pro Persipa

Pemerintah Pati dianggap kurang memperhatikan nasib tim sepak bola daerahnya sendiri.

7. Tak Bisa Menjadi Pemimpin yang Patut Diteladani

Acara Inbox yang pernah digelar di kabupaten Pati memakai dana dari pemerintah, namun masyarakat menilai acara tersebut justru diselipi dengan kampanye untuk Pilkada 2017. Wakil Bupati Budiyono kala itu juga seolah tak dianggap keberadaannya, ia malah mengajak Saiful Arifin.

8. Pengurusan Sertifikat Tanah Mahal

Biaya pengurusan sertifikat tanah di Pati dinilai mahal, tarifnya bisa seharga membeli tanah.

9. Tak Tegas Tangani Karaoke

Tempat karaoke di Pati makin menjamur. Pemerintah dianggap tak punya nyali lantaran bukannya mampu menangani masalah tersebut, namun justru didemo balik oleh para pemandu karaoke yang ada di Pati.

10. Kontrol terhadap Perusahaan yang Mengganggu Masyarakat Lemah

Pemerintah dianggap tidak mampu mengatasi bau menyengat dan mengganggu dari pabrik ikan.

11. Tidak Ada Pembaharuan dan Inovasi

Visi dan Misi petahana dianggap sama dengan periode sebelumnya. Perubahan yang terjadi hanya minim dan kurang adanya inovasi dalam kepemimpinannya.

12. Menggandeng Partai Politik untuk Melawan

Petahana diusung oleh 8 parpol untuk melawan rakyat. Maka rakyat memilih kotak kosong sebagai bentuk perlawanan.

AKDPP menggunakan alasan-alasan tersebut guna mengajak massa untuk bergabung. Dengan hal itu, AKDPP juga mengutarakan maksud dan tujuannya dalam rangka untuk memenangkan Pilkada Pati serta menggagalkan petahana.

## **2. Permasalahan dan Faktor Kemenangan Kotak Kosong di Desa Gajahmati**

### **2.1 Masyarakat Desa Gajahmati tidak Senang dengan Kepemimpinan Haryanto**

Masyarakat Desa Gajahmati, termasuk juga desa-desa lain yang ada di Kecamatan Pati menilai kepemimpinan Haryanto banyak membuat kebijakan-kebijakan yang bertentangan dengan kepentingan rakyat. Kinerjanya dalam memimpin Kabupaten Pati pun dianggap kurang baik. Mulai dari terkenal jual beli jabatan hingga pemberian izin pembangunan pabrik semen. Namun menurut hasil penelitian, Masyarakat Desa Gajahmati tidak senang dengan petahana karena beliau terkenal jual beli jabatan dan tidak tegas dalam menangani tempat karaoke yang ada di Pati Kota.

#### **Petahana Terkenal dengan Jual Beli Jabatan**

Kabar mengenai Haryanto yang sering dikait-kaitkan dengan jual beli jabatan sudah bukan menjadi hal asing bagi masyarakat Pati Kota. Haryanto dinilai sebagai pemimpin yang terkenal dengan jual beli jabatannya. Setiap orang yang ingin menempati sebuah jabatan atau ingin naik pangkat, maka orang tersebut harus menyiapkan dana yang besar untuk bisa menduduki jabatan yang diinginkan.

Dikutip dari MediaIndonesia.com (18/1/17) bahwa telah beredar rekaman jual beli jabatan. Dalam rekaman yang beredar, terdapat pembicaraan di antara dua pegawai di lingkungan Pemkab Pati, sekitar Bulan November-Desember 2016. Seorang staf pegawai ditawari menduduki jabatan tertentu dengan membayar Rp17,5 juta. Meskipun pegawai itu menolak, rekannya terus mendesak ia agar bersedia membayar uang untuk menduduki jabatan. Pegawai yang enggan disebut namanya itu membenarkan suap di Pemerintah Kabupaten Pati.

#### **Tidak Tegas Tangani Tempat Karaoke**

Masyarakat Pati, khususnya Pati Kota menilai Pemerintah Kabupaten Pati tidak tegas dalam menangani tempat karaoke di Pati. Tempat karaoke yang ada di

Pati banyak yang tidak sesuai dengan Perda Nomor 8 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata yang ada dalam pasal 25 ayat 1 . Perda itu mengharuskan tempat karaoke harus berjarak minimal 1 kilometer dari tempat ibadah, sekolah, pemukiman, perkantoran, dan rumah sakit, kecuali karaoke sebagai fasilitas hotel berbintang. Sementara di Pati, banyak tempat karaoke yang tidak memenuhi aturan itu.

## **2.2 Terpengaruh Kampanye di Media Sosial**

Selain kampanye secara langsung, AKDPP juga melakukan kampanye di media sosial, salah satunya yaitu di *facebook*. Grup yang dibuat oleh relawan AKDPP bernama “Relawan Kotak Kosong Pati Bumi Mina Tani” memiliki anggota 4,3ribu dan “Relawan Kotak Pati” yang memiliki jumlah anggota 4,5ribu.

Masyarakat Pati Kota, termasuk Desa Gajahmati cenderung lebih melek teknologi. Hal ini dikarenakan letaknya yang ada di Kecamatan Pati dan dekat dengan pusat Kota Pati. Selain itu, tingkat pendidikan dan pergaulan masyarakat Pati Kota juga lebih tinggi dan lebih luas dibanding dengan masyarakat Kabupaten Pati yang tinggal jauh dari pusat perkotaan. Masyarakat juga cenderung lebih aktif di media sosial seperti *facebook*. Apalagi ketika relawan AKDPP membuat grup di *facebook*, hal tersebut menjadi perhatian publik sehingga banyak yang bergabung menjadi relawan hingga jumlah anggotanya mencapai 4 ribu lebih. Kemudian karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh AKDPP banyak yang diselenggarakan di wilayah Pati Kota, jadi masyarakat lebih mudah mendapat informasi tentang apa yang sedang terjadi dan mudah terpengaruhi oleh kampanye yang dilakukan AKDPP. Melalui media sosial ini pula AKDPP dapat memobilisasi masyarakat untuk memilih kotak kosong.

## **2.3 *Swing Voters* yang dimanfaatkan AKDPP**

*Swing voters*, pemilih yang masih ngambang atau masih ragu dalam menentukan pilihannya menjadi target AKDPP. Akibat Pilkada Pati 2017 yang hanya diikuti oleh satu pasangan calon saja, masyarakat menjadi bingung dalam menentukan pilihannya. Para pemilih ini (*swing voters*) sangat mengamati dan

mengikuti perkembangan pemberitaan dan citra dari kandidat. Dalam kondisi itu AKDPP berhasil memberikan pengaruh pada masyarakat. AKDPP gencar mengkampanyekan pilih kotak kosong dengan menyertakan alasan-alasan mengapa kotak kosong adalah pilihan yang tepat. Alasan-alasan yang berisi keburukan pemerintahan dan kebijakan Haryanto itulah yang semakin menggiring masyarakat Pati Kota yang pada mulanya memang tidak suka dengan kebijakan Haryanto untuk memilih kotak kosong. Selain itu, banyak mantan lawan petahana di periode pilkada lalu yang tinggalnya di area Pati Kota. Pengaruh dari beliau-beliau ini juga besar bagi masyarakat Pati Kota. Banyak dari mereka yang kurang suka dengan petahana alias menginginkan petahana gagal menang. Mereka juga memanfaatkan adanya AKDPP ini untuk ikut mempengaruhi warga agar memilih kotak kosong. Tujuan lain adalah juga ingin membuat para kepala desa malu apabila desa yang dipimpin lebih unggul kotak kosongnya daripada suara paslon tunggal. Yangmana jika ada desa yang kotak kosongnya menang, maka otomatis akan kena marah dari atasan mereka. Pejabat yang tidak suka dengan petahana banyak berpengaruh juga dalam kemenangan kotak kosong. Alhasil kotak kosong berhasil menyodok dengan perolehan suara yang cukup besar dalam Pilkada Pati, yakni mencapai 25,49 persen dari seluruh suara sah.

### **3. Peran AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) dalam Kemenangan Kotak Kosong di Desa Gajahmati Kecamatan Pati**

Kampanye maupun sosialisasi yang dilakukan relawan di Desa Gajahmati sangatlah disambut oleh warganya. Mereka justru dengan senang hati menerima AKDPP. Banyak warga yang ikut mendukung dan memberikan bantuan berupa makanan serta minuman pada saat AKDPP melakukan kegiatan.

*“Kami itu rajin bersosialisasi tentang kotak kosong ke warga masyarakat, berkumpul, ngobrol-ngobrol gitu. Kami sebagai oposisi dari paslon kan perannya juga harus berusaha melawan 8 partai tersebut.”<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rakijan, 4 November 2017

Melihat keadaan tersebut, yang menjadi pertanyaan adalah, apakah kemenangan kotak kosong di Desa Gajahmati disebabkan oleh adanya sebuah gerakan dengan nama AKDPP atau Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati? atau justru jika AKDPP pun tidak ada, masyarakat Desa Gajahmati tetap akan lebih banyak yang memilih kotak kosong?

Menurut hasil penelitian, masyarakat Gajahmati yang *notabene*-nya termasuk masyarakat perkotaan dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, dan melek teknologi, AKDPP ini hanya sebagai pendorong agar masyarakat satu suara untuk tidak memilih Haryanto menjadi Bupati kembali.

Menurut penuturan dari informan yang tinggal di Desa Gajahmati pun menyatakan bahwa seandainya tidak ada sosialisasi dari relawan kotak kosong, masyarakat akan bisa menilai sendiri mana yang harus dipilih. Masyarakat tidak bisa dipengaruhi ataupun dibodohi dengan iming-iming serta janji-janji paslon tunggal saat kampanye. Tapi memang adanya AKDPP ini seolah mendampingi warga yang satu suara untuk menolak atau melawan terhadap penguasa.

Jadi bukan menjadi hal yang tidak mungkin jika seandainya tanpa ada AKDPP, masyarakat Gajahmati akan tetap memberikan pilihannya pada kotak kosong, karena masyarakat enggan dipimpin kembali oleh Bupati yang dinilai tidak amanah.

#### **4. AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) dalam Kemenangan Kotak Kosong di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo**

Desa Maitan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Maitan masih termasuk kawasan yang mengandung batuan karst dan bisa dikatakan terletak di daerah pedesaan. Berbeda dengan Desa Gajahmati yang terletak di wilayah perkotaan.

Maitan juga merupakan salah satu desa di Kecamatan Tambakromo yang pada Pilkada Pati 2017 memperoleh suara kotak kosong lebih tinggi daripada

suara pasangan calon. Sebanyak 1.644 suara adalah untuk kotak kosong, sedangkan 1.139 suara untuk petahana.

#### **4.1 Permasalahan dan Faktor Kemenangan Kotak Kosong di Desa Maitan**

##### **4.1.1 Perlawanan Masyarakat Menolak Pembangunan Pabrik Semen**

Konflik pembangunan Pabrik Semen oleh PT Sahabat Mulya Sejati (anak usaha PT Indocement) di Kecamatan Tambakromo dan Kayen ini memang jadi faktor utama tingginya suara kotak kosong di Desa Maitan.

Pembangunan pabrik semen yang diyakini oleh pemerintah sebagai kehendak baik mereka untuk memperbaiki kehidupan masyarakat mendapat tanggapan yang berbeda dari masyarakat.

Melalui proyek pembangunan pabrik semen ini pula, masyarakat yang masih bertahan disektor pertanian di Pati akan menghadapi permasalahan yang pelik, seperti tentang terjadinya perampasan lahan, matinya sumber mata air akibat proses penambangan, dan juga permasalahan yang lain. Kondisi lingkungan ikut menjadi rusak dan mudah terjadi bencana alam. Sedangkan dampak ekonomi, akan lebih banyak dinikmati oleh pihak-pihak yang memberikan izin saja.

#### **4.2 Peran AKDPP (Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati) dalam Kemenangan Kotak Kosong di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo**

Tidak beda dengan Desa Gajahmati, di Desa Maitan pun ada permasalahan yang cukup pelik. Seperti yang telah disampaikan diatas, konflik pembangunan pabrik semen menjadi permasalahan dan faktor utama mengapa masyarakat memilih kotak kosong. Adanya permasalahan tersebut juga dijadikan senjata ampuh bagi AKDPP untuk menggiring banyak massa agar mau bergabung menjadi relawan kotak kosong yang mengatakan berjuang bersama rakyat.

Masyarakat Desa Maitan senantiasa mengajak warga untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada dan menggunakan hak pilihnya dengan benar. Relawan yang ada di Desa Maitan ini sebagian besar terdiri dari masyarakat golongan muda, maka lewat pemuda itulah mereka bersosialisasi untuk

menggunakan pilihannya secara tepat. Pilihan para orang tua di Desa Maitan cenderung tergantung dari anak-anaknya. Jika anak-anaknya sudah memberikan arahan mana yang harus dipilih, maka orang tua akan ikut memilih pilihan anaknya. Pemuda mempunyai peran cukup penting di Desa Maitan.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang sudah didapatkan pada proses penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, jumlah suara kotak kosong yang tinggi di Desa Gajahmati dan Desa Maitan bukan berarti sepenuhnya karena adanya peran AKDPP. AKDPP memang mempunyai peran atas jumlah suara kotak kosong yang bisa dibilang cukup besar dalam Pilkada Pati 2017 kemarin. Namun, kemenangan yang ada di Desa Gajahmati dan di Desa Maitan bukan serta merta kemenangan kotak kosong di dua desa tersebut adalah karena peran AKDPP. Kedua desa tersebut masing-masing mempunyai latar belakang permasalahan dan faktor kemenangan yang berbeda.

Desa Gajahmati dengan masalah ketidaksukaan atas kinerja yang dianggap buruk, dan kebijakan-kebijakan petahana yang dinilai bertentangan dengan kepentingan masyarakat. Seperti kasus jual beli jabatan dan tidak mempunya pemerintah dalam menangani tempat karaoke yang meresahkan warga sekitar. Namun, AKDPP juga cukup mempunyai peran dalam mempengaruhi masyarakat Pati Kota lewat media sosial. Selain itu, AKDPP memanfaatkan *swing voters* untuk meyakinkan pilihannya pada kotak kosong. Warga Desa Gajahmati juga bisa menilai sendiri kinerja petahana tanpa terpengaruh oleh iming-iming atau janji-janji kampanye, apalagi uang *money politics* yang jumlahnya hanya berkisar 15-20ribu-an saja. Jadi bukan menjadi hal yang tidak mungkin jika seandainya tanpa ada AKDPP, masyarakat Gajahmati akan tetap memilih kotak kosong karena masyarakat enggan dipimpin kembali oleh Bupati yang dinilai tidak amanah.

Sedangkan di Desa Maitan, juga tidak sepenuhnya kemenangan kotak kosong itu karena munculnya AKDPP. Faktor utama dan faktor yang menjadi asal muasal

kenapa masyarakat Desa Maitan memilih kotak kosong yaitu karena kebijakan petahana yang dinilai merugikan masyarakat Maitan. Tidak lain yaitu karena masalah pendirian pabrik semen di daerah tersebut. Adanya AKDPP ini menjadi pendorong juga bagi warga Maitan untuk yakin bahwa mereka menginginkan pemimpin yang baru, yang pro kepada rakyat kecil. Keduanya menjadi alasan tingginya perolehan kotak kosong di Desa Maitan. Relawan kotak kosong memang mempunyai peran dalam hal kemenangan suara tersebut, namun hal utama yang mendasari kemenangan kotak kosong adalah konflik pembangunan pabrik semen. Memasuki masa Pilkada Pati 2017, orang-orang yang berjuang menolak pembangunan pabrik semen bergabung menjadi relawan AKDPP. Bergabungnya masyarakat ke AKDPP sebagai bentuk perlawanan kepada penguasa dan bertujuan untuk menggagalkan paslon tunggal. Peran AKDPP disini sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan dukungan terhadap kotak kosong dan penolakan untuk dipimpin kembali oleh petahana. Maka, tidak menutup kemungkinan juga apabila seandainya tidak ada AKDPP, masyarakat Desa Maitan akan tetap menjatuhkan pilihannya pada kotak kosong.

Dengan kata lain, hasil perolehan suara kotak kosong yang tinggi di Desa Gajahmati dan Desa Maitan adalah bukan karena gerakan sosial murni, akan tetapi karena di masing-masing desa tersebut mempunyai latar belakang kemenangan tersendiri, yang bukan semata-mata karena munculnya AKDPP.

Secara keseluruhan, adanya AKDPP dalam Pilkada Pati 2017 ini patut diapresiasi. Adanya perlawanan masyarakat menunjukkan bahwa demokrasi di Kabupaten Pati masih hidup. AKDPP juga dinilai mempunyai keberanian dan nyali yang besar dalam melawan petahana. Tetapi dari proses penyelenggaraannya, langkah-langkah yang dilakukan oleh AKDPP dinilai kurang melihat hukum yang berlaku.

## **G. Saran**

1. Harus ada regulasi yang mengatur tentang kotak kosong secara jelas dan tidak ambigu. Hal tersebut agar memudahkan penyelenggara pemilihan dan peserta

dari pemilihan tersebut. Munculnya berbagai konflik dalam Pilkada Pati 2017 tentang apa yang dilakukan oleh relawan kotak kosong juga dikarenakan tidak adanya regulasi yang mengatur kotak kosong.

2. Kedepannya, jika AKDPP masih ingin terus melawan kepemimpinan Haryanto yang dianggap merugikan rakyat kecil, maka hendaknya gerakannya dibuat lebih terorganisir dan jelas. Entah itu dengan nama yang sama atau berbeda, lebih baik lagi jika didaftarkan sebagai LSM ke Kesbangpol. Karena jika bentuk gerakannya jelas, artinya bukan hanya sekumpulan massa, mereka akan lebih mendapatkan kemudahan dalam melakukan aksinya karena mereka mempunyai *legal standing*. Jika dalam pemilu mereka ingin jadi pemantau, mereka tinggal mendaftarkan diri ke KPU. Selain itu, dalam melakukan gerakan perlawanan, tentunya relawan perlu menambah wawasan dengan membaca aturan-aturan yang berlaku, jangan melakukan aksi dengan persiapan yang kurang matang.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal :

- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Hand Book of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhesinta, Wafia Silvi. *Calon Tunggal Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Konsep Demokrasi (Analisis Terhadap Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2015)* Jurnal Cita Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta Vol.4 No.1(2016), pp.87-104, DOI: 10.15408/jch.v4i1.2578.2016.4.1.87-104
- James C. Scoot. 198. *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES
- KPU Lampung Timur. *Perilaku Pemilih (Voting Behaviour) Pada Tahun 2014 Di Kabupaten Lampung Timur*.
- Larry Diamond. 2003. *Developing Democracy Toward Consolidation*. Jogja : IRE Press.

- Lexy J. Moleong, M.A. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Moch Nurhasim.,dkk. 2005. *Konflik Antarelit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M.Ikhsan. 2008. *Jurnal Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung di Kabupaten Kota*.
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peter Harris dan ben Reilly. 2000. *Demokrasi dan Konflik yang Mengakar: Sejumlah Pilihan untuk Negosiator*. Jakarta: International IDEA
- Sapto Supono. 2005. *Peranan Pemerintah Dalam Pilkada dan Potensi Permasalahan Pilkada, dalam Seminar Nasional Dilema – dilema Pilkada Langsung*. Semarang:Puskodak Undip
- S.N Kartikasari. 2000. *Mengelola Konflik: Ketrampilan & Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta:The British Council
- S.P.Varma. 1987. *Teori Politik Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- R.S Iza Rumesten. *Fenomena Calon Tunggal dalam Pesta Demokrasi di Jurnal Konstitusi* (Vol. 13, No. 1, Maret 2016)
- Tarrow. *Power in Movement, Social Movement, Collective Action and Politics*, Sidney: Cornel University.
- Zaiyardam Zubir. 2002. *Radikalisme Kaum Pinggiran: Studi tentang Ideologi, Isu, Strategi, dan Dampak Gerakan*. Yogyakarta: Insist Press

#### Sumber Internet

- [http://www.kompasiana.com/edy\\_ariansyah/pasangan-calon-tunggal-aklamasi-atau-lawan-kotak-kosong\\_55ba1d87ad9273790ab4f99c](http://www.kompasiana.com/edy_ariansyah/pasangan-calon-tunggal-aklamasi-atau-lawan-kotak-kosong_55ba1d87ad9273790ab4f99c) diakses pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 23.15
- [https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/jawa\\_tengah/pati](https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/jawa_tengah/pati), diakses pada 15 Maret 2017 pukul 23.50
- <https://tirto.id/calon-calon-tunggal-dalam-pilkada-yang-melawan-kotak-kosong-ciZp> diakses pada 25 Agustus 2017 pukul 17.35
- <http://regionalinvestment>, diakses pada 20 September 2017 pukul 20.30
- <https://data.go.id/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-tingkat-pendidikan-dan-jenis-kelamin-per-kabupaten>, diakses pada 26 September 2017 pukul 20.00
- <http://www.murianews.com/2016/09/23/95409/calon-tunggal-pilkada-pati-hasil-kegagalan-partai-politik.html>, diakses pada 26 September 2017 pukul 21.00